

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keaktifan Melayani dalam Jemaat

1. Pengertian Keaktifan Melayani

Keaktifan biasanya merujuk kepada keterlibatan seseorang secara langsung dalam suatu kegiatan atau tindakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat, bekerja/benisaha? Jadi keaktifan merupakan salah satu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan hasil.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia melayani berarti membantu menyiapkan apa yang diperlukan seseorang, sedangkan pelayan berarti orang yang melayani dan pelayanan berarti berhubungan dengan perihal atau cara melayani.^{3 4}

Melayani merupakan tindakan untuk menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh orang lain, seperti halnya penjual dan pembeli dimana penjual berusaha menyiapkan segala yang akan dibutuhkan pembeli. Layanan yang diberikan kepada seseorang diharapkan dapat membantu untuk mengatasi kesulitannya. Melayani dalam konteks gereja atau jemaat tentu berbeda dengan melayani dengan konteks umum, dimana melayani dalam gereja atau jemaat terkait dengan segala usaha yang dilakukan pengikut Tuhan sebagai ungkapan imannya.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) 28.

⁴ <https://kbbi.web.id/layanan>

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan melayani merupakan kegiatan atau tindakan seseorang untuk membantu mempersiapkan segala yang akan dibutuhkan dalam mengangkat sebuah pelayanan. Secara khusus melayani dalam konteks gereja atau jemaat dimaknai sebagai melakukan pekerjaan untuk kemuliaan Tuhan. Sebagai pengikut Kristus, setiap orang akan memiliki panggilan secara khusus untuk membantu mempersiapkan pelayanan kepada sesama. Panggilan melayani tersebut bagi pengikut Kristus sebagai ungkapan syukur untuk kebaikan Tuhan dalam kehidupannya, jadi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh.

2. Karakteristik Pelayan dalam Jemaat

Memberi diri dalam melayani sangat diharapkan bagi seorang pelayan. Sebagaimana dalam Markus 10:45 “Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi orang lain”. Memberi diri bukan berarti membiarkan diri dikuasai dan diperlakukan semena-mena oleh orang lain melainkan bersedia untuk menolong orang lain dengan tulus. Mengalahkan kepentingan sendiri demi kepentingan orang banyak.⁵ Memberi berarti berkorban, Yesus mengatakan “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang sahabat yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya” (Yoh. 15:13). Memberi diri dapat diwujudkan melalui keterlibatan dalam mengangkat pelayanan dalam jemaat. Bentuk pelayanan dalam jemaat

⁵ Ibid, Andar Ismail, *Selamat Melayani Tuhan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013) 78.

diantaranya sebagai pemain musik, pelayan sekolah minggu, pemimpin liturgi, pelayan dalam ibadah jemaat, pelayan dalam kebaktian rumah tangga, pelayan dalam ibadah-ibadah insidental dan bentuk pelayanan lainnya. Salib merupakan lambang pengorbanan atau pemberian yang mengingatkan pada darah kematian Kristus, sedangkan kuk merupakan lambang pelayanan. Kuk merupakan alat untuk bekeija keras yang akan mengingatkan pada keringat.⁶ Maka dari itu, sebagai pelayan atau pengikut Tuhan harus siap untuk memikul salib dan kuk (Mark. 8:34; Mat. 11:29).

Adapun beberapa karakteristik pekerja atau pelayan dalam jemaat,^{7 8} antara lain:

a. Memiliki sikap sebagai seorang hamba

Ada tertulis, “Yesus Kristus, yang walaupun dalam rupa Allah,... mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba” (Fil. 2:5-7). Pekerja atau pelayan Tuhan harus memberi diri melayani bukan supaya dilayani orang lain karena inilah yang diperintahkan dan diteladani Yesus dalam melayani.

b. Memiliki ketaan dan kesetiaan serta kerentadan hati

Dalam pelayan Kristen, yang menjadi hal utama adalah menjalin hubungan pribadi yang penuh kerendahan hati dengan Tuhan, berserah diri dan menyatakan kasih kepada-Nya yang diwujudkan dalam ketaatan dan kesetiaan sampai akhir. Q

⁶ Paul W. Powell, *Murid Sejati* (Bandung: Kalam Hidup, 2000) 9.

⁷ Ronald W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012) 25.

⁸ Ibid, Paul W. Powell, *Murid Sejati* (Bandung: Kalam Hidup, 2000) 138.

c. Memiliki sikap seorang pemimpin yang lembut

Memandang orang lain sebagai orang yang membutuhkan atau perlu dilayani bukan sebagai objek untuk dimanfaatkan dan pelayanan yang dilakukan sebagai bimbingan.

d. Memiliki sikap empati

Pelayan Tuhan yang baik adalah yang lebih mengutamakan kepentingan orang lain (Fil. 2:4). Empati merupakan sikap memahami seseorang dari sudut pandang orang lain. Tanpa empati para pelayan tidak akan memiliki kepekaan yang sungguh-sungguh kepada orang lain.

Jadi untuk menjadi seorang pekerja atau pelayan dalam jemaat tidaklah mudah karena harus rela berkorban untuk orang lain. Pelayan Tuhan harus belajar mendahulukan kepentingan orang banyak bahkan terdapat kriteria-kriteia yang harus dimiliki untuk menjadi pelayan yang baik dan bertanggung jawab. Dari pemaparan tersebut dapat pula disimpulkan bahwa indikator keaktifan melayani yaitu mampu memberi diri dalam menolong sesama dengan memberikan pelayanan. Aktif melayani dalam jemaat artinya memberikan diri untuk turut dalam pelayanan jemaat.

3. Melayani menurut Alkitab

Melayani dalam Perjanjian Lama dimaknai sebagai suatu tugas atau hak istimewa bagi setiap orang. Maka dari itu setiap pekerjaan

atau aktivitas yang dilakukan dipahami sebagai kekuatan panggilan.⁹

Seseorang melayani karena memiliki suatu tugas yang harus dikerjakan dalam hal ini pelayanan kepada sesama. Panggilan kepada setiap orang meruakan karunia Tuhan bagi dirinya dan panggilan tersebut dilakukan sebagai bukti nyata dari pemahaman mereka terhadap pemahaman.

Perjanjian Lama memberikan beberapa contoh panggilan melayani, diantaranya panggilan Abraham untuk meninggalkan negeri dan sanak saudaranya untuk pergi ke negeri yang ditunjukkan Tuhan (Kej. 12:1-9), panggilan Musa sebagai nabi yang diprakarsai oleh Tuhan dengan tujuan melanjutkan karya-Nya kepada manusia dan menunjukkan bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan manusia di dunia ini (KeL 3), dan panggilan Yesaya (Yes. 6:1-13).

Perjanjian Baru dalam menjelaskan makna panggilan dengan menggunakan istilah *Kokcco* yang artinya memanggil dengan kata gabungan dan kata jadiannya *KACTOC*; yang artinya dipanggil. Dengan demikian panggilan adalah bersaksi tentang Tuhan (1 Timotius 1:9).¹⁰

Melayani dalam Perjanjian Baru, dalam bahasa aslinya terdapat empat macam kata yang digunakan yaitu *diakoneo*, *douleo*, *leitourgeo*, dan *latreo*. *Diakonia* memiliki arti menyediakan makanan di meja untuk majikan. Adapun yang melakukannya disebut *diakonos*, dan pekerjaannya disebut diakoni (Luk. 17:8). *Douleo* yang memiliki arti

⁹ <http://benny-hutagalung.blogspot.com/2011/12/panggilan-nabi-dalam-perjanjian-lama.html> diakses pada hari Minggu, 10 Mei 2020.

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Ibid., Andar Ismail, *Selamat Melayani Tuhan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013) 2



menghamba yang dilakukan oleh seorang *doulos* atau yang disebut budak. *Leitourgeo* berarti bekerja untuk kepentingan umum. Dan *latreou* berarti bekerja untuk mendapatkan *latron* yaitu gaji atau upah.

Setiap orang yang mengatakan bahwa dia adalah pengikut Kristus akan diutus Tuhan untuk menggenapi amanat agung untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya (Mat. 28:19-20). Untuk menjadikan bangsa menjadi murid Tuhan tentu akan ada sikap yang rela melayani untuk memberitakan kebenaran Tuhan. Para pengikut Kristus juga dipanggil untuk menjadi garam dan terang dunia (Mat. 5:13-16).¹² Seperti yang kita ketahui garam memiliki cita rasa, demikian halnya sebagai pengikut Kristus harus menjadi cita rasa yang berbeda bagi orang lain dan menjadi berkat bagi orang-orang di sekitarnya. Pengikut Kristus sebagai terang dunia, menjadi teladan bagi orang lain dimanapun ia berada. Terang menguasai kegelapan, jadi ketika ada terang kegelapan akan lenyap.

Jadi panggilan melayani merupakan tugas atau hak pengikut Kristus. Panggilan harus dipahami agar sungguh-sungguh dalam melakukan panggilan tersebut. Pengikut Kristus dituntut untuk melaksanakan amanat agung Tuhan serta menjadi garam dan terang di dunia.

4. Motivasi Melayani

Motivasi merupakan hal yang terpenting dalam melakukan setiap kegiatan. Motivasi akan menjadi pendorong bagi seseorang

¹² <https://sites.gooKle.com/site/simplechurchindonesia/panggilan-melayani> diakses pada hari Minggu, 10 Mei 2020.

dalam menggapai tujuan dalam hidupnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹³

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong bagi setiap individu untuk melakukan kegiatannya.¹⁴ Dalam mencapai suatu tujuan individu tidak pernah berdiri sendiri melainkan selalu ada dorongan yang akan membuatnya mencapai tujuan tersebut.

Dari pandangan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya dorong yang menjadi dasar bagi setiap individu atau kelompok baik disadari pun tidak disadari dalam berjuang mencapai tujuan atau kepuasan. Daya dorong yang dimiliki bisa bersumber dari dalam dan dari luar diri individu dan setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan ada motivasi yang mendasinya. Dalam melakukan suatu kegiatan memiliki fungsi yang sangat penting, di mana motivasi akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut namun motivasi juga dapat dipengaruhi oleh tujuan dilakukannya kegiatan. Ketika tujuan dikategorikan sangat berarti maka motivasinya akan semakin besar, dan semakin besar motivasi akan menguatkan dalam melaksanakan kegiatan.

¹³ <https://kbbi.web.id/motivasi>

¹⁴ Mana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Siskakarya, 2011), 61

Motivasi memiliki dua fungsi, yakni mengarahkan dan meningkatkan kegiatan.¹⁵ Dalam hal mengarahkan tergantung dari keinginan individu atau kelompok yang ingin di capai. Apabila tujuan yang ingin dicapai diinginkan oleh individu maka motivasi akan berperan mendekatkan begitu pun sebaliknya, jika tujuan yang ingin dicapai tidak diinginkan maka motivasi berperan menjauhkan. Motivasi yang fungsinya meningkatkan tergantung dari motif atau alasan individu atau kelompok. Apabila motif atau alasannya tidak lemah dan tidak terarah maka kemungkinan besar tidak akan membawa hasil sebaliknya, jika motif atau alasannya kuat dan terarah maka kemungkinan besar akan berhasil.

Motivasi sangat berperan dalam setiap individu dan kelompok dalam melakukan segala hal, demikian halnya melayani Tuhan harus ada tujuan agar dapat memotivasi dalam mengangkat pelayanan. Tujuan utama dalam melayani yakni memuliakan dan menyenangkan hati Tuhan. Semua orang Kristen harus memuliakan Tuhan dalam segala pekerjaan yang dilakukannya (1 Kor. 10:31) karena melayani bukan mengenai apa yang dikerjakan melainkan sikap dalam mengerjakan pekerjaan tersebut dan di dasari dengan motivasi yang benar.¹⁶ Orang percaya melayani Tuhan melalui pelayanan kepada sesama karena ketika sesama manusia terlayani dengan baik maka

¹⁵ Ibid.,62

¹⁶ David Cupples, *Beriman dan Berilmu* (Jakarta: Gunung Mulia,

disitulah Tuhan dilayani.¹⁷ Bagi Tuhan sesama manusia adalah nyata adanya yakni orang yang ada di depan mata yang sedang memerlukan tempat dalam hati, membutuhkan uluran tangan orang disekitarnya dan yang bisa melihatnya adalah hati yang tergerak oleh belas kasihan. Melayani sesama manusia melampaui segala batas baik suku, ras, agama, budaya dan lainnya.¹⁸

Melayani bagi orang Kristen selain untuk memuliakan dan menyenangkan hati Tuhan, melayani dilakukan karena Tuhan terlebih dahulu mengasihi umat-Nya dan memberikan teladan dalam melayani. Keteladanan-Nya dalam melayani yaitu ketika membasuh kaki murid-murid-Nya (Yoh. 13:2-17). Ia rela melakukan pekerjaan yang rendah bagi murid-murid-Nya, namun dari yang dilakukan Ia ingin diteladani dalam hal merendahkan diri dan memberi diri untuk saling melayani satu dengan yang lain.

Selain sebagai tugas dan keharusan sebagai pengikut Kristus, motivasi dalam melayani juga timbul ketika lingkungan sekitar seperti gereja atau jemaat mau menerima serta memberi kesempatan untuk terlibat khususnya Majelis Gereja dan Pengurus OIG. Majelis Gereja dan Pengurus OIG sebagai pengatur berjalannya sebuah pelayanan dalam jemaat. Mereka yang mau terlibat dalam melayani jemaat harus siap melakukan tugas pelayanan dengan baik, tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Selain mengatur pelayanan, Majelis Gereja

¹⁷ Timotius Kumiawan Sutanto, *Tiga Dimensi Keesaan dalam Pembangunan Jemaat* (Jakarta: Gunung Mulia 2008) 98.

¹⁸ Ibid, Andar Ismail, *Selamat Melayani Tuhan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2013) 43

juga mengevaluasi pelayanan yang telah dilakukan. Apakah pelayan tersebut telah berjalan dengan baik atau maksimal ataukah sudah maksimal.

Jadi pada umumnya, dalam melayani orang Kristen harus memiliki daya dorong untuk mencapai tujuan yang utama yaitu memuliakan, menyenangkan hati Tuhan dengan melayani sesama tanpa batas-batas tertentu. Melayani merupakan bagian dari kehidupan Kristen dengan belajar dari-Nya untuk memberi diri untuk saling melayani.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan, sedangkan prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran.¹⁹

Belajar merupakan suatu usaha atau latihan untuk memperoleh suatu tujuan.²⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²¹

Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dalam lingkungannya

¹⁹ KBBI (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) 700.

²⁰ F. Thomas Edison, *52 Metode Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2017)

²¹ <https://kbbi.web.id/belajar>.

dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²² Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam sebuah aspek perilaku.

Dari beberapa pandangan tersebut disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu tujuan ilmu pengetahuan dan memperolehnya akan terlihat perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Aktivitas belajar merupakan inti dari proses pendidikan dan belajar merupakan alat utama bagi pelajar dan pendidik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun prestasi belajar merupakan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman belajar serta wawasan untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

2. Prinsip Pencapaian Prestasi belajar

Prestasi belajar bukan hanya mengenai prestasi akademik saja, melainkan melibatkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Namun, yang akan dibahas lebih jauh yaitu dari ranah kognitif. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia kognitif adalah berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan pada pengetahuan faktual yang empiris.²³ Istilah kognitif sebagai salah satu ranah psikologis hasil belajar yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan

²² Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014)

60.

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

dengan pemahaman, pengolahan informasi, pemecahan masalah dan keyakinan dari setiap individu.²⁴

Pembelajaran kognitif sangat menuntut kemampuan berpikir mulai dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks. Dari sekedar tahu sampai kepada dapat memberikan penilaian tentang sesuatu seperti baik atau buruk dan benar atau salah. Gaya belajar kognitif ini sangat mendukung dalam hal memberikan penilaian kepada siswa, namun bukan berarti bahwa gaya belajar afektif dan psikomotorik tidak menjadi penentu hasil belajar, ketiganya harus saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran guru tentunya memiliki peran yang beragam, namun mereka harus dituntut agar dapat memberikan stimulan kepada siswa agar belajar dengan baik.²⁵

Prestasi belajar merupakan suatu hasil dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Dalam mencapai suatu prestasi belajar tentu membutuhkan usaha yang semaksimal mungkin. Belajar seperti halnya ketika berbicara mengenai perkembangan seseorang yaitu mulai dari lahir sampai ia meninggal. Apa yang dipelajari serta bagaimana cara belajar untuk setiap fase perkembangan tentu berbeda-beda. Adapun beberapa prinsip umum dalam belajar,²⁶ antara lain:

a. Belajar berlangsung seumur hidup

Kegiatan belajar setiap individu mulai berlangsung sejak ia dilahirkan sampai ketika ia menghembuskan nafas terakhirnya.

²⁴Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016) 152.

²⁵ Ibid., 152.

²⁶ Ibid., Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2011) 165.

Setiap fase yang dilalui proses belajar tetap berlangsung sedikit demi sedikit dan berlangsung terus-menerus. Proses belajar yang dilalui oleh setiap individu dilakukan baik secara sadar pun tidak di sadari, baik direncanakan pun tidak direncanakan.

b. Belajar merupakan bagian dari perkembangan

Proses berkembang dan proses belajar adalah dua hal yang berbeda namun memiliki hubungan erat. Individu dalam proses perkembangan dituntut untuk terus belajar untuk melewati tahap demi tahap untuk menjadi lebih baik, begitu pun sebaliknya dalam proses belajar individu dituntut untuk semakin berkembang.

c. Belajar mencakup semua aspek kehidupan

Dalam proses belajar untuk mencapai suatu prestasi bukan hanya terkait dengan aspek intelektual melainkan aspek-aspek yang lain juga mempengaruhi seperti aspek sosial yang berhubungan dengan bagaimana individu bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya, aspek budaya yang berhubungan dengan budaya yang ada di lingkungan individu, aspek religi yang berhubungan dengan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu serta orang disekitarnya dan aspek-aspek lainnya. Proses belajar juga bukan hanya berlangsung ketika di sekolah atau kampus namun berlangsung ketika berada di masyarakat, di rumah dan dimana pun ndividu berada proses belajar dapat berlangsung baik dengan kehadiran seorang guru pun tanpa

kehadiran seorang guru karena orang-orang disekitar pun dapat menjadi guru.

- d. Perbuatan pelajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks. Adapun perbuatan belajar yang dikategorikan sederhana adalah ketika belajar mengenai tanda, atau mengenal nama. Perbuatan belajar yang dikategorikan kompleks yaitu ketika belajar menyikapi sebuah masalah dan berusaha menemukan solusinya atau belajar menyusun suatu rencana dan melaksanakannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pencapaian suatu prestasi belajar dibutuhkan usaha keras dan harus memiliki prinsip. Dalam mencapai sebuah prestasi tidak ada kata terlambat karena belajar berlangsung seumur hidup, mencakup seluruh aspek kehidupan, serta berlangsung dimana pun dan kapan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Belajar

Proses belajar yang dilakukan oleh seseorang harus memiliki tujuan yakni mengetahui dan menguasai segala sesuatu yang dipelajarinya dan dijadikan bekal atau modal dalam melanjutkan pendidikan atau bekerja.²⁷ Semakin banyak seseorang belajar dan menguasai yang dipelajarinya maka ia semakin diperlukan dalam masyarakat untuk melayani sesuai bidang keahliannya.

²⁷ Ibid, F. Thomas Edison, *52 Metode Mengajar* (Bandung: Kalam Hidup, 2017) 9

Menurut United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) terdapat empat pilar pendidikan yang merupakan tujuan dan manfaat dari belajar itu sendiri²⁸, antara lain:

- a. Belajar adalah untuk mengetahui segala sesuatu (learning to know)

Orang yang memiliki pengetahuan luas dapat memanfaatkannya untuk melakukan banyak hal mulai dari hal-hal yang mudah sampai hal yang sukar sekalipun karena tidak banyak orang yang dapat melakukannya. Maka dari itu, tujuan dari belajar adalah memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam belajar hendaknya berdasarkan motivasi dari dalam diri sendiri agar menjadi sesuatu yang menyenangkan dan meningkatkan daya juang.

- b. Belajar adalah untuk dapat melakukan segala sesuatu (learning to do)

Terampil dalam melakukan sesuatu merupakan harapan setiap orang sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang bermutu dan bernilai tinggi. Pekerjaan yang bermutu tinggi akan dihargai oleh masyarakat dengan harga yang lebih tinggi pula.

- c. Belajar adalah untuk menjadi sesuatu (learning to be)

Dalam dunia pendidikan para pelajar dituntut untuk belajar dengan giat dan dipersiapkan dengan matang agar melalui pengetahuan yang diperolehnya dapat hidup layak di masa yang akan datang. Maka dari itu, dalam menetapkan bidang study yang

²⁸ Ibid., 10.

akan dipelajari harus sesuai dengan minat dan bakat kemudian dipelajari sebaik mungkin sehingga sampai kepada taraf menguasai.

- d. Belajar adalah untuk dapat hidup bersama (learning to live together)

Belajar untuk hidup bersama merupakan esensi kehidupan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup dengan baik tanpa kehadiran orang lain. Jika seseorang menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat maka ia akan berusaha menjadi teladan dalam lingkungannya.

Seseorang yang berusaha untuk mencapai tujuan atau manfaat dari belajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi tersebut dapat bersumber dari dalam dirinya atau dari luar dirinya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar,²⁹ antara lain:

- a. Faktor internal individu

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam seseorang atau individu. Faktor tersebut antara lain adalah, yang pertama faktor jasmaniah adalah faktor yang mencakup kondisi kesehatan jasmani individu. Dimana tiap orang memiliki daya tahan tubuh yang berbeda-beda, ada yang tahan belajar dengan waktu yang lama, tetapi ada juga orang yang tidak bisa tahan belajar dalam waktu yang lama. Faktor yang kedua ialah

²⁹ Ibid., Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2011) 162.

faktor psikis atau rohaniah, adalah faktor yang menyangkut kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, dan kondisi afektif dan konatif dari individu. Keberhasilan belajar seseorang juga dipengaruhi oleh keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas, dan sebagainya.

b. Faktor eksternal individu/lingkungan

Faktor yang paling berpengaruh dalam kegiatan belajar individu adalah didalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga peranan orangtua dalam memberikan edukasi terhadap anaknya sangat menentukan kesuksesan belajar terhadap anaknya. Karena sukses tidaknya suatu individu terhadap prestasi belajar tentu sangat dipengaruhi oleh edukasi didalam lingkungan keluarga. Selain di lingkungan keluarga lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar individu yang meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar, dan sebagainya. Lingkungan masyarakat dimana individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktifitas belajarnya dimana masyarakat memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar akan memberikan pengaruh yang positif terhadap semangat dan perkembangan belajarnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan atau manfaat belajar akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Maka dari itu, diperlukan motivasi serta harus sesuai dengan minat dan bakat agar menuju kepada sesuatu yang menyenangkan bukan membosankan atau bukan karena paksaan.